



PENINGKATAN MINAT BACA ANAK MELALUI POJOK LITERASI PRA-BACA DI DESA DERSALAM

Syeh Priyadi

Universitas Muria Kudus

Faizatus Salwa

Universitas Muria Kudus

Ayu Cahyaningrum

Universitas Muria Kudus

Ruth Natalia Susanti

Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: syehpriyadi26@gmail.com

Abstract. Dersalam village is a village located in Kudus Regency which has achieved advanced status but has not yet achieved the title of independent and intelligent village. Children's interest in reading and reading ability in Dersalam village is still relatively low when compared to surrounding villages. So there needs to be a solution to increase interest and enthusiasm for reading even higher. Therefore, the PPK ORMAWA UKM Muria Kudus University Debate Team held the program "Implementing GARASI (Generation Awareness of Literacy) through KAPTENT through the Pre-Reading Literacy Corner". This literacy corner program is carried out over a period of 6 months starting from July to November 2024 with 16 meetings held once a week on Saturdays at 15:00 WIB. with a learning curriculum to foster interest in reading and reading skills in children in Dersalam Village. As well as creating a new economy in the form of woven rattan crafts to create sustainable business opportunities accompanied by parents or adults.

Keywords: Pre-Reading Literacy Corner, children's interest in reading, rattan weaving crafts.

Abstrak. Desa dersalam adalah desa yang terletak di kabupaten kudus yang mencapai status maju tetapi belum mencapai predikat sebagai desa mandiri dan cerdas. Minat baca dan kemampuan membaca anak-anak di desa Dersalam masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan desa-desa sekitarnya. Maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan minat dan semangat membaca lebih tinggi lagi. Maka dari itu Tim PPK ORMAWA UKM Debat Universitas Muria Kudus mengadakan program "Penerapan GARASI (Generasi Sadar Literasi) melalui KAPTENT melalui Pojok Literasi Pra-Baca". program pojok literasi ini dilakukan dalam waktu 6 bulan yang dimulai bulan Juli sampai November 2024 dengan 16 kali pertemuan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu pada pukul 15:00 wib. dengan kurikulum pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca anak-anak di Desa Dersalam. Serta pembuatan ekonomi baru berupa kerajinan anyaman dari rotan untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dengan didampingi oleh orang tua atau orang dewasa.

Kata Kunci: Pojok Literasi Pra-Baca, Minat Baca anak, Kerajinan Anyaman Rotan.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat pemahaman literasi yang rendah hal ini dapat dibuktikan dari data Susenas 2023 menunjukkan 1,03% siswa sekolah menengah putus sekolah dan angka putus sekolah semakin tinggi sesuai dengan jenjang sekolah. Selain itu kurangnya literasi atau minat juga menjadi alasan rendahnya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data UNESCO, persentase minat baca di Indonesia sebesar 0,01 persen. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan, hal ini

menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tim PPK ORMAWA UKM Debat Universitas Muria Kudus mengadakan Penerapan GARASI (Generasi Sadar Literasi) melalui KAPTENT melalui Pojok Literasi Pra-Baca” program ini ditujukan di Desa Dersallam untuk meningkatkan pemahaman bacaan atau literasi. Pojok literasi Pra-Baca secara tidak langsung berdampak mengurangi presentase rendahnya pemahaman bacaan masyarakat Dersalam. Program literasi pojok pra-baca ini memiliki tujuan sebagai suatu program yang kami lakukan untuk mengurangi minimnya angka literasi yang ditujukan oleh semua kalangan di Desa Dersalam baik itu anak-anak kecil maupun orang dewasa yang belum bisa membaca atau tidak melek huruf. Belajar dan kerja bersama-sama masyarakat dalam penataan lingkungan dan berbagai sarana sebagai wujud interaksi simbolik antara perguruan tinggi dengan masyarakat setempat (Shofiyuddin et al., 2021).

Program Penguatan Kapasitas (PPK) Ormawa UKM Debat Universitas Muria Kudus meluncurkan program "Desa Cerdas" yang terdiri dari lima pojok literasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Lima pojok tersebut adalah sebagai berikut :

- Pojok Pembuat Konten: pojok literasi konten creator berfokus pada cara-cara pembuatan video konten digital, seperti penggunaan aplikasi capcut dan kinemaster untuk mengedit video yang akan di upload ke youtube yang nanti akan dikembangkan terus menerus yang bisa menghasilkan pendapatan sebagai youtuber.
- Pojok Keuangan: pojok literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola keuangan pribadi serta dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran untuk kebutuhan.
- 3. Pojok Kewirausahaan: pojok literasi kewirausahaan mengenalkan bagaimana membangun bisnis dengan modal yang rendah yang nantinya dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang besar. Alternatif ini juga akan mengurangi Tingkat pengangguran di Desa Dersalam.
- Pojok Pra-Baca: pojok literasi pra-baca bertujuan untuk melatih anak atau masyarakat Desa Dersallam yang belum bisa membaca dengan dengan lancar sehingga meningkatkan angka melek huruf.
- Pojok Teknologi: pojok literasi teknologi memperkenalkan dan mengajarkan teknologi dasar seperti tata cara penggunaan Microsoft word, Microsoft excel dan cara mengetik dengan menggunakan 10 jari.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu fokus utama dalam program ini yaitu pojok literasi Pra-Baca yang bertujuan untuk mengurangi angka tidak melek huruf di Desa Dersalam yang diakibatkan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut seperti perpustakaan di desa dersalam yang sudah lama tutup dan tidak digunakan kembali dan anak-anak di Desa Dersalam lebih mementingkan bermain handpone dari pada belajar. Ditambah kurangnya faktor

pengawasan orang tua karena kebanyakan bekerja sebagai buruh pabrik. Hal itu dapat menyebabkan anak tidak terkontrol dalam bermain handpone yang diakibatkan kurangnya pengawasan orang tua dan akan mengakibatkan kurangnya literasi membaca anak (Ananda et al., 2022). Oleh karena itu program literasi Pra-baca dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Program ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Juni-November 2024 yang terdiri dari 16 pertemuan yang diadakan dalam seminggu sekali yang berada di perpustakaan Balai Desa Dersalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alami dan dengan berbagai metode (moleong Pojok Literasi Pra-Baca berfokus pada tahap pembiasaan baca dan minat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pengamatan dan wawancara. Wawancara awal dilakukan dengan Kepala Desa Dersalam dan Guru TK Pertiwi, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program literasi Pojok Pra-Baca di Balaidesa Dersalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa Debat UMK dilaksanakan di Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pada program pojok pra-baca kami dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 15.00 WIB dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan November. Program pengabdian yang dilakukan memiliki beberapa kegiatan dengan tahapan dan materi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan membaca anak-anak di Desa Dersalam. Program ini merupakan upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah di Indonesia khususnya dikalangan anak-anak yang nantinya menjadi bibit perintis bangsa Indonesia. Hasil dari kegiatan pada program kami adalah meningkatnya minat membaca anak-anak dengan buku bacaan yang beragam seperti buku bergambar, cerita fiksi, cerita non fiksi, komik, kesehatan, moral, dan tata krama.

Literasi Dasar (basic literacy) merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mengkonsep informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan mengambil kesimpulan pribadi (Yanti, 2020). Hal itu menunjukkan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga menambah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dapat membuat peserta didik itu memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, dan mampu juga memecahkan masalah dalam berbagai konteks(Wulandari & Azka, 2018b).

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Untuk itu, pembelajaran membaca permulaan ditingkat Sekolah Dasar mempunyai peranan penting (Muammar, 2020).

Kegiatan diawali dengan mencari permasalahan yang ada di Desa Dersalam dengan cara berkonsultasi dengan perangkat desa serta masyarakat, sekiranya sebagai sumber untuk menganalisis kebutuhan. Kemudian Tim PPK Ormawa Debat berdiskusi untuk menemukan solusi yang paling tepat dan bermanfaat untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Hasil observasi menunjukkan minat dan kemampuan membaca pada anak-anak disekitar Desa Dersalam masih belum memenuhi standar sehingga program pra-baca menjadi solusi yang paling dibutuhkan. Solusi yang disediakan oleh program kami adalah dengan cara menarik minat baca anak-anak dengan memberikan tempat baca yang menarik, serta fasilitas yang memadai untuk media meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Tentu saja dengan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah, khususnya orang tua yang memiliki anak-anak. Oleh karena itu, terbentuknya Tim PPK Ormawa Debat bagian pojok literasi pra-baca ini sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan. Pojok baca berlokasi di depan TK Pertiwi dan Balai Desa Dersalam serta kami menyediakan tempat indoor (dalam ruangan) dan outdoor (luar ruangan) yang bersifat flexible dengan kegiatan dan materi yang menyenangkan.

Pojok baca sendiri adalah sebuah area atau sudut khusus di suatu tempat yang didedikasikan untuk kegiatan membaca. Pojok baca dapat diartikan sebagai tempat para siswa-siswi membaca dengan disediakan buku-buku seperti ilmu pengetahuan, cerita rakyat, legenda, dan lain sebagainya. Biasanya, pojok baca dilengkapi dengan rak buku, kursi yang nyaman, dan kadang-kadang juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti meja kecil atau alat tulis. Tujuan dari pojok baca adalah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan terinspirasi bagi individu untuk membaca dan mempelajari berbagai materi. Pojok baca memiliki manfaat antara lain: mendekatkan buku pada siswa-siswi sehingga lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan yang tidak tersedia di sekolah, dan dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu juga, Pojok baca ini dirancang agar anak-anak dan para remaja memiliki rasa “ingin tahu” dan memiliki minat baca yang tinggi. Selain itu, dengan gemar membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Setelah perizinan untuk pelaksanaan program pra-baca selesai selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan program. Tahapan dan implementasi pelaksanaan pojok baca yaitu:



Gambar 1.

Pembuatan Pojok Literasi Pra-Baca

Pembuatan Pojok Literasi Pra-Baca

Setelah barang-barang yang dibutuhkan untuk pojok literasi sudah terkumpul semua selanjutnya adalah pembuatan pojok literasinya. Dalam proses pembuatan pojok literasi dibantu oleh Tim PPK Ormawa Debat. Bekerja sama dan menggunakan sistem koordinasi yang baik sehingga waktu pembuatan pojok literasi selesai dalam waktu sehari.

Hal pertama yang dilakukan adalah membersihkan area sekitar dari tanaman, sisa-sisa bahan bangunan, dan barang yang sudah tidak lagi digunakan agar tercipta lingkungan yang rapi dan aman bagi ruang gerak anak-anak yang akan berkunjung ke pojok literasi pra-baca. Setelah itu, perakitan rak buku yang dikerjakan bersama-sama. Fasilitas yang diberikan pojok literasi yaitu tikar, meja belajar yang ukurannya sesuai untuk anak-anak, alat tulis (bolpoin, pensil, penghapus, penggaris, rautan, spidol hitam, penghapus untuk spidol, papan tulis putih, dan pensil warna), serta buku bacaan yang memiliki gambar menarik dan beragam.



Gambar 2.

Pengenalan Huruf Abjad

Pengenalan Huruf Abjad

Hal paling pertama dan mendasar untuk mengajari anak membaca adalah dengan mengenalkan huruf abjad, mulai dari bentuk huruf kapital maupun huruf kecil. Mengenalkan huruf adalah kegiatan yang melibatkan komponen auditori (mendengarkan) dan visual (mengamati). Kemampuan mengenal huruf dimulai saat anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan membolak-balik buku. Setelah

pengenalan huruf abjad, anak-anak menyebutkan tiap huruf dengan suara yang bulat dan lugas. Kemudian memberi pengandaian bentuk huruf dengan hewan disekitar yang bertujuan agar anak lebih mudah mengingat dan pengajaran tidak membosankan. Setelah selesai dengan cara penyebutan, anak-anak diajari untuk menulis huruf yang baik dan benar dikertas.



Gambar 3.
Post-Test

Post-Test

Pelaksanaan post-test ini dilaksanakan setelah beberapa kali penyampaian materi pra-baca. Tujuan pelaksanaan post-test ini adalah untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman anak-anak setelah beberapa kali pertemuan dan penyampaian materi untuk mengukur sampai mana keberhasilan metode pengajaran. Hal yang pertama yaitu memberikan lembaran kertas post-test kepada anak-anak, kemudian memberikan pengarahannya tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak selama mengerjakan post-test tersebut. Tim PPK Ormawa Debat juga mengawasi dan membimbing anak selama pelaksanaan berlangsung dan memastikan anak mengisi post-test sesuai dengan kemampuan asli mereka. Pelaksanaan post-test ini sangat penting sebagai indikator kemampuan tiap anak yang mana antara satu sama lainnya berbeda-beda. Setelah itu, hasil dari post-test dievaluasi dan didiskusikan bersama sehingga mendapatkan hasil anak dengan kemampuan yang sudah memenuhi standar dan anak yang masih dibawah standar akan diberi pembimbingan lebih intensif.



Gambar 4.
Pembuatan Kerajinan Anyaman Rotan



Gambar 5.
Hasil Anyaman Rotan

Pembuatan Kerajinan Anyaman Rotan

Kegiatan pembuatan kerajinan anyaman rotan ini sebagai bentuk usaha ekonomi baru yang dapat terwujud dengan adanya peran anak-anak di pojok literasi pra-baca. Kegiatan ini diawali dengan penyediaan bahan baku yaitu rotan yang siap di anyam, papan kayu sebagai alas, dan bentuk yang ingin dibuat. Kemudian Tim PPK Ormawa Debat mengajari anak-anak cara menganyam yang benar, sedari awal hingga menjadi bentuk yang diinginkan yaitu semacam keranjang buah. Mengajari dengan telaten dan memastikan langkah-langkahnya sudah benar dan tepat. Setelah itu, anak-anak dapat menyalurkan kreatifitas mereka dengan membuat pola atau gambar didalam keranjang bagian alas. Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan membuat kerajinan anyaman rotan ini cukup tinggi, dapat dilihat dari anak-anak yang mengikuti intruksi Tim PPK Ormawa Debat dari saat menganyam hingga tahap menghias menggunakan cat warna. Anak-anak bersemangat menuangkan ide kreatifitas mereka dengan membuat gambar yang lucu. Tim PPK Ormawa Debat mendukung anak-anak dengan cara mendampingi mereka.

Kegiatan usaha ekonomi baru yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa Debat melalui kegiatan membuat kerajinan dari rotan dapat membawa manfaat berkelanjutan dan berdampak luas yang melibatkan aspek ekonomi dan budaya masyarakat. Salah satu manfaat yang signifikan adalah pemberdayaan ekonomi lokal, di mana peserta kegiatan dapat mengembangkan keterampilan baru dari menganyam kerajinan rotan dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dengan didampingi oleh orang tua atau orang dewasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa Debat UMK dilaksanakan di Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Hasil program pojok pra-baca ditunjukkan dengan meningkatnya minat membaca anak-anak dengan buku bacaan yang beragam seperti buku bergambar, cerita, komik, kesehatan, moral, dan tata krama.

Hasil observasi sebelumnya menunjukkan minat baca pada anak-anak masih belum memenuhi standar sehingga program pra-baca menjadi solusi yang paling dibutuhkan. Solusi yang disediakan berupa menarik minat baca anak-anak dengan memberikan tempat baca yang menarik, serta fasilitas yang memadai untuk media meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

Hal pertama dan mendasar untuk mengajarkan anak membaca adalah dengan mengenalkan huruf abjad, mulai dari bentuk huruf kapital maupun huruf kecil. Setelah beberapa kali penyampaian materi pra-baca, di adakan post-test yang guna mengetahui kemampuan serta pemahaman anak-anak setelah beberapa kali pertemuan dan penyampaian materi untuk mengukur sampai mana keberhasilan metode pengajaran. Hasil dari post-test dievaluasi dan didiskusikan bersama sehingga mendapatkan hasil anak dengan kemampuan yang sudah memenuhi standar dan anak yang masih dibawah standar akan diberi pembimbingan lebih intensif.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S. N., Rosowati, A., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Amanatin, H. (2023). Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tarbiyatul Islamiyah. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 141-149.
- Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9-12.
- Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., Noviana, R., Kiyato, P. L., & Al Fathin, H. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo, Kabupaten Sragen melalui Metode SAS (Stuctural, Analythic, Syntatic) Media Bergambar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Fitriani, D. R., Salasah, D. A. I., Handayani, N., Nurkamil, M. R., Saputri, B. C., Fuadiyan, L. A., ... & Hermana, W. (2024). Pelatihan Pembuatan Jamu Kunyit Serbuk di Desa Sinarsari Guna Mendukung Desa Cerdas dan Sehat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 259-266.
- HAYATI, U., Daud, I., Ramadani, A. D., & Izzati, A. F. (2024). Edukasi Edukasi pada anak dalam upaya pencegahan Dermatitis MIM 3 Al-Furqon Banjarmasin. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 73-77.
- Perangin-Angin, D. E., Thesalonika, E., & Purba, N. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5941-5954.
- Putri, W. A., Herlina, H., & Dalilan, D. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak-Anak Desa Lubuk Mumpo Melalui Rumah Baca Di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang. *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 1(2), 51-60.
- Santi, F. U., & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi Pembuatan Pojok Baca sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1007-1013.
- Sulaiman, F., Wulandari, S. E., Ayuningsih, E., Husna, A., & Sari, D. P. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kreatifitas Anak dan Remaja Melalui Kegiatan Pengabdian di Rumah Baca, Kota Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 15-19.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2148-2153.